

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami betul subjek secara mendalam dan ingin mengetahui betul bagaimana kondisi objek tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik. Penelitian ini tidak menggunakan alat-alat pengukur tidak seperti penelitian kuantitatif, bisa disebut juga penelitian yang naturalistik karena tergantung dengan kondisi lapangan yang bagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi, dikelola dengan eksperimen atau test (Nasution, 2003, hlm. 18). Sedangkan menurut (Noor, 2011, hlm. 33) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang mengidentifikasi suatu fenomena sosial dan masalah manusia”.

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah keadaan sesungguhnya yang tidak dapat dimanipulasi ataupun diatur dengan eksperimen atau test sehingga hasil data penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini juga akan membahas mengenai fenomena, kejadian atau permasalahan yang ada di kehidupan manusia. Adapun menurut (Sugiyono, 2008, hlm. 15) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang dipergunakan untuk meneliti pada situasi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakuka trigulasi, analisis data memiliki sifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti dari generalisasi”

Penelitian kualitatif (Moloeng, 2010, hlm. 7) memiliki latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisa data, secara induktif lebih mengarah pada sasaran penelitian yaitu proses daripada hasil, dibatasi dengan studi fokus yang memiliki seperangkat kriteria untuk menilai kevalidan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disetujui oleh kedua belah pihak.

Penelitian Kualitatif dirasa sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena akan sangat memberikan kesempatan yang besar bagi peneliti untuk memfokuskan ke dalam permasalahan yang diteliti secara mendalam.

### **3.1.2. Metode Penelitian**

Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Hal ini disebabkan oleh metode penelitian dapat mempengaruhi pada keberhasilan atau tidaknya sebuah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012, hlm. 5), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang benar yaitu dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, sebuah pengetahuan tertentu sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk memahami, mengatasi dan mencegah masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data yang valid bertujuan kegunaanya untuk memecahkan masalah.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Pandangan Penelitian deskriptif menurut (Danial dan Warsiah, 2009, hlm. 117) adalah suatu metode yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis pada sebuah kondisi, dimana kondisi objek pada bidang kajian secara mampu menggambarkan situasi objek penelitian berdasarkan pada fenomena yang terjadi. Menurut (Azwar, 2012, hlm. 7) mengemukakan tujuan dari metode deskriptif yaitu:

“mendeskripsikan secara akurat dan sistematis berdasarkan kebenaran dan karakteristik terhadap populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menjelaskan kondisi atau peristiwa yang dikumpulkan dengan menerapkan

sifat deskriptif sehingga bukan mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi”.

Pengertian diatas dapat diartikan bahwa metode deskriptif dikaji karena terjadi sebuah fenomena yang ada dimasyarakat. Metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif sangat sesuai pada penelitian ini karena dapat mendeskripsikan fakta-fakta secara luas yang ditemukan dilapangan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini akan lebih luas dan mendalam fenomena yang ada dilapangan. Sehingga peneliti mampu menjelaskan hasil yang ditemui secara mendalam dan sistematis dan memberikan hasil penelitian yang jelas mengenai Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung

## **3.2. Tempat dan Partisipan Penelitian**

### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Lokasi yang dituju dalam penelitian yang berjudul Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. Lokasi yang akan digunakan untuk menunjang penelitian ini dilakukan dua tempat yakni Dinas Pendidikan Provinsi Jawa barat Wilayah VII dan SMA Negeri 4 Bandung, yang beralamat Jl. Jendral Ahmad Yani No.237, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, sedangkan SMA Negeri 4 Bandung beralamat Jl. Gardujati No.20, Kb. Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40181.

Pemilihan lokasi dikarenakan program indonesia pintar di Kota Bandung sudah dijalankan. SMA Negeri 4 Bandung pun sudah menjalankan program tersebut sehingga perlu diadakannya proses wawancara dengan para pemangku jabatan khususnya yang menangani program tersebut di Dinas Pendidikan maupun di SMA Negeri 4 Bandung.

### 3.2.2. Partisipan

Subjek diambil dari beberapa pihak dan SMA N 4 Bandung sebagai sumber informasi. Responden dalam penelitian ini adalah orang yang ikut berperan dan terlibat dalam penerapan program Indonesia Pintar seperti yang tercantum dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Partisipan Penelitian**

NO	PARTISIPAN PENELITIAN	JUMLAH
1	Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Wilayah VII	1 Orang
2	Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan SMAN 4 Bandung	1 Orang
3	Penerima Program Indonesia Pintar SMA Negeri 4 Bandung	3 Orang
	Jumlah	5 Orang

*(Sumber : Data diolah oleh peneliti 2020)*

### 3.3. Tahap Penelitian

#### 3.3.1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan, persiapan penelitian ini merupakan sebuah langkah awal dalam sebuah penelitian. Persiapan penelitian berkenaan menengai hal-hal yang akan berkaitan dengan penelitian yang meliputi fokus penelitian, menentukan subjek dan objek penelitian. Kemudian peneliti menghubungi dosen pembimbing dan mengajukan judul proposal skripsi sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Setelah judul dan proposal itu disetujui oleh dosen pembimbing, melakukan penelitian terdahulu peneliti membuat instrumen penelitian untuk lebih jelas tujuan dan hasil penelitian yang akan dicapai. Selanjutnya melakukan

penelitian sebagai upaya memperoleh informasi-informasi penting berupa data yang didapatkan dari subjek dan objek penelitian.

### **3.3.2 Perizinan Penelitian**

Perizinan penelitian dilakukan dengan tujuan peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan tata pelaksanaan yang berlaku. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dari subjek dan objek yang diteliti. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam perizinan penelitian:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI;
- 2) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI.
- 3) Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada lembaga bersangkutan (Kesbangpol Provinsi Jawa barat, Dinas Pendidikan, dan SMA Negeri 4 Bandung) untuk memberikan izin mengadakan penelitian.
- 4) Selesai mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian dengan pihak dan lokasi yang ditentukan

### **3.3.3. Tahap Pelaksanaan penelitian**

Tahap ini peneliti melakukan penelitian yang merupakan tahap inti untuk mencari berbagai informasi, data-data dan fakta sebuah permasalahan yang peneliti dapat dari responden. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh yaitu:

- 1) Menghubungi untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung
- 2) Menghubungi tenaga ahli pengelola Program Indonesia Pintar membuat janji mengadakan wawancara mengenai Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung

- 3) Menghubungi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk membuat janji mengadakan wawanacara mengenai Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung
- 4) Menghubungi peserta didik penerima program indonesia guna membuat janji untuk mengadakan wawancara mengenai Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung
- 5) Melakukan wawancara dengan narasumber, kemudian hasil wawanacara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap
- 6) Data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi kemudian dianalisis mengenai bagaimana Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung dari narasumber yang berbeda dengan didukung oleh studi dokumentasi dan studi literatur.

### **3.4. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### **3.4.1. Wawancara**

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Wawancara merupakan sebuah proses percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan informasi atas jawaban yang dipertanyakan (Moloeng, 2007, hlm. 186). Selain itu menurut (Emzir, 2010, hlm. 50), wawancara merupakan jenis komunikasi dengan menggunakan bahasa yang terjadi antara dua orang dalam kondisi saling bertatap muka antara seorang narasumber dan peneliti, melakukan wawancara berarti ingin menemukan informasi informasi atau tanggapan kepada yang diteliti.

Diah Istikomah, 2021

*IMPLEMENTASI CIVIC VIRTUE MELALUI KEBIJAKAN PROGRAM INDONESIA PINTAR DALAM UPAYA PEMERATAAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, dan memiliki tujuan untuk memenuhi data-data yang langsung dilakukan oleh peneliti dan dipertanggungjawabkan. Dengan wawancara diharapkan mampu mengetahui Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung.

#### **3.4.2. Observasi**

Pada tahap observasi penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap sebuah penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan pandangan (Cresswell, 2012, hlm. 213) bahwa “*observation is the gathering open-ended process, firsthand information by observing people and places at a research site* (observasi adalah proses dari teknik pengumpulan data yang paling pertama dan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek dan lokasi penelitian)”.

Observasi sangat membantu peneliti dalam mengetahui pelaksanaan program tersebut. Sedangkan (Emzir, 2010, hlm.38) menyatakan bahwa “observasi dilaksanakan karena peneliti harus memperoleh informasi atau data melalui pengamatan terhadap berbagai gejala di lapangan secara sendiri, atau berdasarkan pengamatan orang lain yang sudah dilatih sebelumnya untuk tujuan tersebut”.

Penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas terhadap penelitian yang akan dilakukan. Observasi adalah penyidikan yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai macam fakta dari fenomena-fenomena yang ada dan mencari keterangan secara nyata, baik tentang instusi sosial, ekonomi, ataupun politik dari sebuah kelompok ataupun daerah.

#### **3.4.3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dipilih oleh peneliti karena bertujuan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat keterangan atau informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan merupakan beberapa dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan dan informasi yang sesuai dengan masalah dalam penelitian. (Danial dan Nanan W., 2007,

hlm 80). Sedangkan menurut (Basrowi. dan Suwandi., 2008, hlm. 158) studi dokumentasi ialah :

“Merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan didapatkan data yang lengkap, valid dan bukan dari hasil perkiraan. Teknik ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti jumlah anak, pendapatan, indeks prestasi, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.”

Menurut (Basrowi. dan Suwandi., 2008, hlm. 160) terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghemat waktu, tenaga, dan biaya karena biasanya sudah tersusun dengan baik.
- 2) Data diambil dari peristiwa masa lalu atau lampau.
- 3) Sanksi tidak berlaku jika lupa, namun sanksi berlaku jika dokumen hilang.
- 4) Mudah melakukan pengecekan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi sangat dibutuhkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menjabarkan hasil penelitian secara konseptional. Dokumen yang disebutkan dapat berupa peta, profil sekolah dan dinas Pendidikan, sejarah sekolah dan Dinas Pendidikan, jumlah siswa, jumlah anggota penerima program Indonesia pintar, dan sarana prasarana , gambar, foto, dan sebagainya.

#### **3.4.4. Studi Kepustakaan/Literatur**

Studi kepustakaan/literatur adalah teknik penelitian atau pengumpulan informasi dari berbagai sumber data seperti jurnal, buku, majalah, dan sumber-sumber lainnya yang berbentuk naskah-naskah. Menurut (Sugiyono, 2012, hlm. 291), studi kepustakaan berhubungan dengan kajian teoritis dan referensi yang lainnya berkaitan



dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada kondisi sosial yang diteliti, di samping itu studi ini sangat penting dalam melakukan penelitian , dikarenakan penelitian ini tidak dapat diperluas dari literatur-literatur ilmiah.

#### **3.4.5. Catatan Lapangan**

Dalam menulis hasil wawancara, peneliti menggunakan catatan lapangan yang diperoleh dari narasumber atau yang mendukung penelitian ini. Catatan lapangan dianggap hal yang krusial dalam penelitian kualitatif karena memuat segala tulisan yang berkaitan dengan hasil wawancara yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif (Basrowi. dan Suwandi., 2008, hlm. 178).

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah sebuah langkah yang penting dalam penelitian dipergunakan untuk mengetahui makna yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Patton ( dalam Basrowi. dan Suwandi., 2008, hlm. 91), analisis data merupakan suatu proses dalam mengatur urutan data, mengatur ke dalam sebuah pola, kategori, dan uraian dasar. Mengartikan penjelasan di atas analisis data ialah proses untuk mengelompokkan data, menyusun data yang di hasilkan melalui wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan observasi. Dalam hal analisis data kualitatif, (Sugiyono, 2009, hlm. 89) mendefinisikan bahwa:

“Analisis data didefinisikan sebagai proses menemukan dan menyusun data secara sistematis, yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengatur data kedalam kategori, menjelaskan kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih hal yang penting dan akan dipelajari serta merancang kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Definisi tersebut disimpulkan bahwa analisis data merupakan sebuah proses menyusun data yang diambil dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan hasil catatan lapangan.

### **3.5.1. Reduksi Data**

Kegiatan mengumpulkan data dengan lengkap, memilih data ke dalam sebuah konsep, kategori atau tema tertentu disebut dengan reduksi data (Bungin, 2003, hlm. 70). Sedangkan menurut (Emzir, 2010, hlm. 130), “Reduksi data merupakan sebuah bentuk analisis yang memperjelas, memilih, memusatkan, membuang, dan menyusun data dalam sebuah cara di mana kesimpulan akhir dapat dideskripsikan dan diverifikasi”.

Penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang memfokuskan, menyusun, memilih, dan memilih data. Maka dari itu data yang sudah direduksi dapat menjelaskan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data.

### **3.5.2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan tindakan. Disajikan berupa tes, naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan (Basrowi. dan Suwandi., 2008, hlm. 209). Informasi yang didapatkan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang tersusun.

Hal ini juga dikatakan oleh (Sugiyono, 2014, hlm. 314) bahwa penelitian kualitatif, dalam penyajian datanya menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Diartikan bahwa penataan data mampu mempermudah pemerolehan data di lapangan yang mudah dibaca dan dipahami secara jelas karena data yang didapatkan harus dapat dipahami dengan mudah.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Langkah selanjutnya dari aktivitas analisis yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan. Menurut (Basrowi. & Suwandi., 2008, hlm. 210), tahap penarikan kesimpulan adalah tahap dimana peneliti merumuskan proposisi yang berkaitan dengan prinsip logika, kemudian dilanjutkan dengan pengkajian secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan perumusan proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, dan makna yang muncul dari data harus dites kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

### **3.6 Validitas Data**

Pada dasarnya sebuah data harus valid sehingga membutuhkan pemeriksaan yang dapat dimanfaatkan untuk menyanggah yang dituduhkan dalam penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, keabsahan data menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif (Moloeng, 2007, hlm. 20). Keabsahan data yang dilakukan untuk pembuktian apakah penelitian dilakukan benar-benar penelitian ilmiah untuk mengujikan data yang didapat.

#### **3.6.1 Uji Kreadibilitas**

Hasil penelitian yang dilakukan harus yakin dan tidak menimbulkan keraguan. Hal ini mengharuskan data tersebut harus diuji kepercayaannya terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil tersebut benar-benar menjadi sebuah karya ilmiah. Ada berapa cara-cara untuk menguji kreadibilitas menurut (Sugiyono, 2012, hlm. 368) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *member check*”.

##### **3.6.1.1 Perpanjangan Pengamatan**

Menurut (Sugiyono, 2012, hlm. 370), perpanjang pengamatan adalah waktu yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman berarti peneliti memiliki keinginan untuk menggali data sampai pada tingkat makna. Makna artinya suatu hal

dibalik yang tampak. Perpanjang pengamatan peneliti lakukan supaya data yang diperoleh akurat karena dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan interaksi dengan sumber data. Selain itu, perpanjang pengamatan dan mendalam dilakukan untuk memeriksa ketepatan dan kebenaran data yang telah diperoleh.

### **3.6.1.2 Meningkatkan Ketekunan**

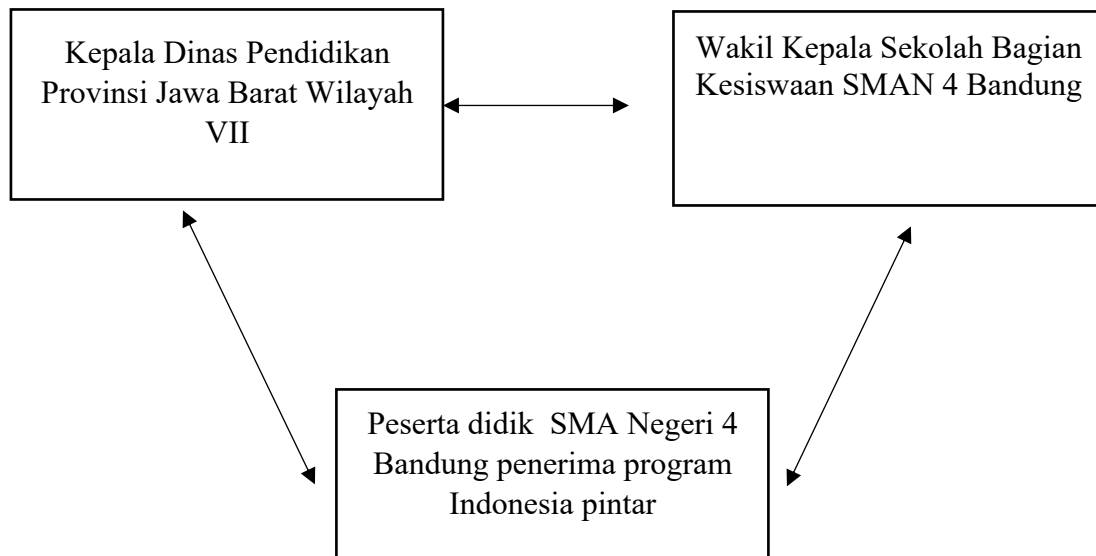
Pengamatan yang teliti dan saling berhubungan adalah sebuah bentuk dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012, hlm. 370) bahwa dalam peningkatan ketekunan sama artinya dengan melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan”. Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan data yang sistematis dan akurat tentang apa yang diteliti.

### **3.6.1.3 Triangulasi**

Teknis trigulasi lebih mengutamakan keefektifan proses dan hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu, trigulasi digunakan untuk menguji apakah proses dan hasil metode yang diaplikasikan sudah berjalan dengan baik. Menurut (Sugiyono, 2008, hlm. 372), “trigulasi dalam menyajikan kredibilitas dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber-sumber dan berbagai waktu”. Dengan demikian, teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data yang sama secara bersamaan dalam pengumpulan data tersebut.

#### **3.6.1.3.1 Triangulasi Sumber**

Data yang telah didapatkan akan dianalisis oleh peneliti sehingga memperoleh kesimpulan, dan langkah selanjutnya ialah meminta kesepakatan dengan tiga sumber (Sugiyono, 2017, hlm. 274). Dalam penelitian ini trigulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan yaitu Kepala , Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan SMA Negeri 4 Bandung, dan peserta didik SMA Negeri 4 Bandung penerima program Indonesia pintar. Kemudian sumber-sumber tersebut dijelaskan, dikelompokkan, mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda dari sumber-sumber tersebut.

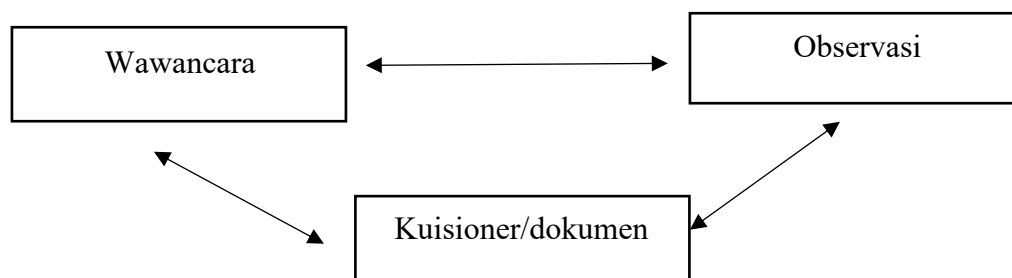


**Gambar 3.1 Triangulasi Sumber**

*Sumber di reduksi dari (Sugiyono 2012, hlm. 72)*

#### 3.6.1.3.2 Triangulasi Teknik

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan pengecekan kepada responden yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Berarti dalam proses menguji data teknik yang dilakukan harus berbeda seperti melakukan diskusi yang mendalam kepada sumber data yang bersangkutan dengan tujuan memastikan data mana yang sudah dianggap benar (Sugiyono, 2007, hlm. 274).



Diah Istikomah, 2021

**IMPLEMENTASI CIVIC VIRTUE MELALUI KEBIJAKAN PROGRAM INDONESIA PINTAR DALAM UPAYA PEMERATAAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **Gambar 3.2 Triangulasi Teknik**

*Sumber di reduksi dari (Sugiyono, 2012, hlm. 372)*

#### **3.6.2 Menggunakan Bahan Referensire**

Bahan referensi disebut juga sebagai pendukung dalam pembuktian data yang telah ditemukan oleh peneliti. Hal penting yang harus diperhatikan adalah laporan penelitian, yang didalamnya harus memuat penjelasan data dengan mencantumkan foto atau dokumen agar dapat mendukung penelitian tersebut akan sehingga lebih cepat dipercaya (Sugiyono, 2007, hlm. 275). Bahan yang dimaksud ialah seperti kamera, rekaman suara, dan sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti

#### **3.6.3 Mengadakan *Member Check***

*Member check* merupakan proses pemeriksaan data yang didapatkan oleh peneliti dari narasumber. *Member check* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang didapatkan dari narasumber (Sugiyono, 2007, hlm. 276). Apabila data ditemukan dan disetujui oleh para narasumber data berarti data tersebut valid. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah memperoleh suatu temuan, atau kesimpulan.